REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang dalam proses pembelajarannya memberikan layanan guna pengembangan pribadi anak, yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin diri, konsep diri, spiritual dan kemandirian.[1] Pada masa pandemi covid-19, sistem pembelajaran yang awalnya normal saat ini menjadi luring dan daring yang dimana pembelajaran tidak sepenuhnya lagi di sekolah, tetapi melainkan juga di rumah dengan menggunakan gawai. Pembelajaran luring dan daring menjadi alternatif bagi anak usia dini yang tidak bisa jika pelaksanaan pembelajaran hanya dilaksanakan secara daring saja karena anak usia dini tingkat imajinasinya belum sempurna dan perlu adanya pendampingan secara penuh baik dari guru dan juga orang tua.

Tugas seorang guru yang terpenting adalah sebagai pengajar (*murabbiy mu'allim*). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 151:

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

Artinya:Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul dari kalangan kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Kitab Al-Qur'an dan Hikmah (As-Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui" (QS. Al-Baqarah: 151).[2]

[1] Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta:Penerbit Gava media, 2016) hlm. 3.

[2] Alquran, al-Baqarah ayat 151, *Alquran dan terjemahannya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2009). 23.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Selain guru, orang tua juga ikut andil dalam mendampingi dan mengawasi belajar anak. Oleh karena itu, anak adalah tanggung jawab besar bagi orang tua sebagaimana firman Allah:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ .....

Artinya:Wahai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..." (QS. At-Tahrim: 6)[3]

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa cara untuk memelihara diri dan keluarga adalah dengan menjadi pemimpin yang baik bagi keluarga dan memberi pendidikan kepada anggota keluarga (istri dan anak). Kedua orang tua memikul tanggung jawab pendidikan anaknya.

Dalam pembelajaran luring dan daring terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi orang tua serta guru yang menurutnya pembelajaran tersebut tidak efektif, hal itu dikarena antara lain seperti kurangnya partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar ketika dirumah, kuota internet, sinyal yang tidak bagus, jam mengajar yang terbatas, kurang efektif, dan sebagainya. Orang tua yang sibuk bekerja, kurang perhatian atau susah dalam membimbing anak serta guru yang tidak kreatif dalam memberikan pembelajaran atau tugas baik melalui luring atau daring menjadi permasalahan pada pembelajaran sekarang ini. Peran serta guru dan orang tua menjadi pengaruh besar karena orang tua dituntut mampu mengawasi dan mendampingi dalam proses belajar dirumah. dan guru harus memberikan pembelajaran kreatif dan menarik mungkin baik secara luring maupun daring. Oleh karena itu perlunya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru.

Menurut data yang didapatkan dari guru dan orang tua di RA Maslakul Falah II Jekulo Kudus, dengan pendampingan pembelajaran daring yang tidak efektif hampir semua orang tua memiliki permasalahan yang sama yaitu kurangnya pendampingan orang tua ketika proses belajar daring serta mindset orang tua yang salah. Selain itu permasalahan yang terjadi pada guru yaitu guru tidak fokus dalam proses pembelajaran daring karena saat di rumah fokus guru akan

[3] Alquran, at-Tahrim ayat 6, *Alquran dan terjemahannya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2009). 23.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terbagi dengan kegiatan lain yang ada di rumah. Misalnya mendampingi anak yang sedang belajar di rumah, karena guru ketika di rumah berperan juga sebagai orang tua yang harus mendampingi anak belajar di rumah, memasak, dan melakukan pekerjaan rumah tangga.

Menurut Isman pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran secara online yang memanfaatkan teknologi dalam jaringan internet.[4] Kemudian menurut Sofyana dan Abdul pembelajaran daring merupakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak bertatap muka secara langsung dalam proses pembelajarannya, tetapi menggunakan *platform* guna membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring itu sendiri adalah memberikan sebuah layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang bersifat terpadu dan terbuka agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran yakni peminat ruang belajar yang lebih banyak dan luas.[5]

Munawaroh menyatakan bahwa dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring tentu dibutuhkan sarana prasarana yang memadai, misalnya seperti jaringan internet,gadget, laptop atau komputer. Hal penting yang berpengaruh adalah pengertian orang tua, dukungan, serta bantuan.[6] Seorang guru harus bisa menjelaskan materi dengan jelas, sebagaimana dalam persaksian Sayyidah A'isyah r.a:

عَنْ عَائِشَةْ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ كَنَا النَّبِي صلى اللهُ عَلَيْهِ لاَ يَسْرِدُ الْكَلاَمُ كَسَرْدِكُمْ هَذَا كَانَ كَلامه فصلا يبينهُ يحفظه كل من سَمعه

Artinya:Sayyidah A'isyah mengatakan bahwa Nabi Muhamad SAW tidak menyaikan materi pembelajaran sebagaimana yang

[4]Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar,*Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2020):56. https://edukatif.org.

[5]Dwi Ratnawati dan Vivianti, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Matakuliah Praktik Aplikasi Teknologi Informasi, Jurnal Edukasi Elektro 4, no. 2 (2020):3. https://journal.uny.ac.id.

[6]Handarini Oktafia Ika dan Wulandari Siti Sri , "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8, no 3 (2020):3.https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kalian lakukan (bertele-tele).[7] Penjelasannya sangat tegas dan mudah ditangkap, sehingga siapapun yang mendengarkannya mudah menghafalkan/memahami materi pembelajaran tersebut.

Jadi pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet yang dalam pelaksanaannya tidak bertatap muka secara langsung dan memerlukan sarana prasarana yang memadai serta harus adanya pendampingan guru dan orang tua didalamnya.

Pendampingan orang tua dalam mengembangkan kepribadian dan potensi perkembangan anak sangat berpengaruh karena madrasah pertama bagi anak adalah orang tua. Apabila orang tua tidak memberikan perhatian lebih terhadap anak mengenai hal tersebut, kepribadian dan perkembangan anak akan tidak berkembang dengan baik. Selain itu guru juga turut andil dalam meningkatkan perkembangan anak ketika di sekolah. Keduanya sangat berpengaruh dan harus adanya kolaborasi atau kerjasama antara orang tua dengan guru agar perkembangan anak dalam semua aspek berkembang dengan baik.

Aspek perkembangan anak meliputi, perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni.[8] Di sekolah anak usia dini diajarkan oleh guru dalam berbagai kegiatan sambil bermain yang melibatkan semua aspek tersebut. Contohnya seperti kegiatan mengkolase ,yang bisa meningkatkan perkembangan dalam aspek fisik motorik. Selain berbagai kegiatan di sekolah, anak juga diberikan kegiatan berupa tugas di rumah untuk belajar. Pada saat masa pendemi sekarang ini, terbatasnya kegiatan anak di luar rumah karena penerapan peraturan sosial distancing dan anjuran di rumah saja. Untuk itu guru memberikan tugas atau kegiatan kepada anak serta adanya peran orang tua untuk membantu atau ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang lebih menekankan pada aspek perkembangan fisik motorik anak.

Seluruh aspek perkembangan anak penting untuk dikembangkan, namun peneliti lebih menekankan pada satu aspek

[7]Khotimah Suryani , "Metode Pembelajaran dalam Perspektif Hadis Nabi," 146. http://e-jurnal.unisda.ac.id.

[8]Suyadi dan Ulfah Maulidya, *Konsep Dasar Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perkembangan yakni fisik motorik. Perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga gerakan yang sesederhana apapun merupakan hasil dari interaksi yang kompleks dari bagian-bagian system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan motorik adalah gerakan tubuh dari bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Keterampilan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktivitas dengan memerlukan sistem otot-otot anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, dan menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, dan menggunting. Dalam mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik anak menggunakan metode pemberian tugas.

Mukhtar Latif, dkk menyatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan suatu tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada anak yang memiliki fungsi untuk memberikan kesempatan terhadap anak dalam melaksanakan tugas sesuai petunjuk (aturan) yang sebelumnya telah diberikan oleh guru sehingga membuat anak dapat memahami secara nyata dan melaksanakan perintah dalam mengerjakannya dengan tuntas, namun tidak meninggalkan kesan belajar sambil bermain karena untuk anak usia dini".[9]

Moeslichatoen menyatakan ciri-ciri dalam pemberian tugas ini yaitu tugas itu harus cukup jelas rinciannya agar tugas yang diberikan peserta didik tidak membingungkan bagi anak maupun orang tua yang mendampinginya. Kemudian tugas yang diberikan guru harus jelas kaitannya dengan keadaan nyata yang dihadapi anak sehari-hari serta pemberian tugas secara lisan harus cukup singkat namun rinci supaya masing-masing anak memahami tugas yang harus diselesaikan.[10]

Dari penelitian yang sudah diteliti oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah, tahun 2020, dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19" dalam penelitian tersebut peneliti meneliti bagaimana pola asuh orang tua selama pembelajaran dirumah atau *study from home*melalui daring. Orang tua merasa pembelajaran daring lebih efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah cenderung banyaknya pemberian

[9]Ni Wayan Yuni Sudiasih dkk, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 no 1(2014) : 3. https://ejournal.undiksha.ac.id.

[10]Ni Wayan Yuni Sudiasih dkk, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tugas yang dapat dibantu oleh orang tua. Namun sebagian dari orang tua juga beranggapan bahwa pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi anak karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bisa bersosialisasi dengan teman-temannya.

Dalam pembelajaran luring dan daring, terdapat banyak aktivitas yang dapat mengasah perkembangan fisik motoriknya, baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Adapun aktivitas yang dapat mengasah perkembangan fisik mototik secara kasar yakni menari, senam, main bola, menyapu, dll. Kemudian aktivitas yang dapat mengasah perkembangan motorik halus yakni menggambar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar dll.

Di masa pandemi, kerjasama guru dan orang tua sangat berperan pada keberhasilan belajar anak karena pembelajaran menggunakan cara luring maupun daring. Keseluruhan aspek kecerdasan terutama perkembangan fisik motorik menjadi ke khasan pada anak usia dini. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Peran Guru dan Orang Tua dalam Menerapkan Aspek Perkembangan Fisik Motorik Melalui Tugas Luring dan Daring pada Kelompok B RA Maslakul Falah II Jekulo Kudus".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai peran guru dan orang tua dalam menerapkan aspek perkembangan fisik motorik melalui tugas luring dan daring pada kelompok B di RA Masalakul Falah iI Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus Masalah di atas, maka ada beberapa pokok yang akan diketahui permasalahannya. Adapun pokok masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendampingan guru dan orang tua dalam menerapkan aspek fisik motorik melalui tugas luring dan daring di RA Maslakul Falah II Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan pendampingan guru dan orang tua dalam menerapkan aspek fisik motorik melalui tugas luring dan daring di RA Maslakul Falah II Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendampingan guru dan orang tua dalam menerapkan aspek fisik motorik melalui tugas luring dan daring di RA Maslakul Falah II Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4. Bagaimana solusi pendampingan guru dan orang tua dalam menerapkan aspek perkembangan fisik motorik melalui tugas luring dan daring di RA Maslakul Falah II Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya seluruh hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.Berpijak pada penelitian di atas. Maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran pendampingan guru dan orang tua dalam menerapkan aspek fisik motorik melalui tugas dirumah di RA Maslakul Falah II Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendampingan guru dan orang tua dalam menerapkan aspek fisik motorik melalui tugas dirumah di RA Maslakul Falah II Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendampingan guru dan orang tua dalam menerapkan aspek fisik motorik melalui tugas dirumah di RA Maslakul Falah II Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?
4. Untuk mengetahui solusi pendampingan guru dan orang tua dalam menerapkan aspek perkembangan fisik motorik melalui tugas luring dan daring di RA Maslakul Falah II Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran RA dengan memperhatikan peran guru dan orang tua terhadap anak yaitu dalam membimbing dan memotivasi terhadap pembelajaran secara luring dan daring.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Orang Tua

      Diharapkan bagi orang tua untuk ikut serta memberikan bimbingan dan motivasi dalam mengembangkan kemampuan aspek fisik motorik pada anak selama belajar dirumah.
   b. Bagi Guru
      1) Sebagai dasar pembinaan atau sumber pengetahuan kepada guru RA dalam upaya memperbaiki kinerja

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengajar disekolah dan secara daring melalui kerjasama dengan orang tua.

2) Dalam proses pembelajaran dapat memperhatikan kebiasaan anak ketika di lingkungan keluarga melalui komunikasi dengan anak dan orang tua untuk mengembangkan kemampuan aspek fisik motorik dalam pemberian tugas di rumah atau ketika pembelajaran daring.

c. Bagi Sekolah

1) Dapat menambah komunikasi dengan orang tua siswa tentang bimbingan dan motivasi orang tua kepada anak, sehingga ketika pemberian tugas di rumah akan tetap berjalan secara efektif.

2) Sebagai masukan pada sekolah dalam memperhatikan bimbingan dan motivasi orang tua terhadap anak tentang perlunya program dalam sekolah untuk mengetahui kemampuan perkembangan fisik motorik anak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini, penulis membagi limabab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Menyajikan teori tentang peran guru dan orang tua dalam menerapkan aspek perkembangan fisik motorik melalui tugas di rumah meliputi : hakikat PAUD, tujuan PAUD, prinsip-prinsip PAUD, pengertian pendampingan, pendampingan orang tua, pendampingan guru, faktor-faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi pendampingan guru, pengertian perkembangan, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, tingkat pencapaian perkembangan anak, fisik motorik, pembelajaran luring dan daring.

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

REPOSITORI IAIN KUDUS